

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang terbagi dalam beberapa Provinsi, Kabupaten dan Kota untuk mempermudah pelimpahan tugas dan wewenang. Konsep tersebut sejalan dengan konsep desentralisasi yang mempunyai tujuan utama mendekatkan pelayanan kepada masyarakat di daerah demi terwujudnya masyarakat sejahtera. Demi mewujudkan suatu masyarakat yang sejahtera perlu adanya pembangunan disuatu daerah, yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Nugroho, 2008)

Pembangunan secara umum berarti perbaikan disemua sektor, salah satunya adalah pembangunan dibidang ekonomi yaitu pembangunan pasar. Pentingnya pembangunan pasar karena kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan pasarpun kini telah menjadialah satu penopang utama perekonomian disuatu daerah, tidak terkecuali untuk daerah Kota Pangkalpinang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan bersama kepala UPT Pasar bahwa pasar tradisional di Kota Pangkalpinang menyumbangkan kontribusi Pemasukan Anggaran Daerah (PAD) sebesar 2,4 M per tahun.

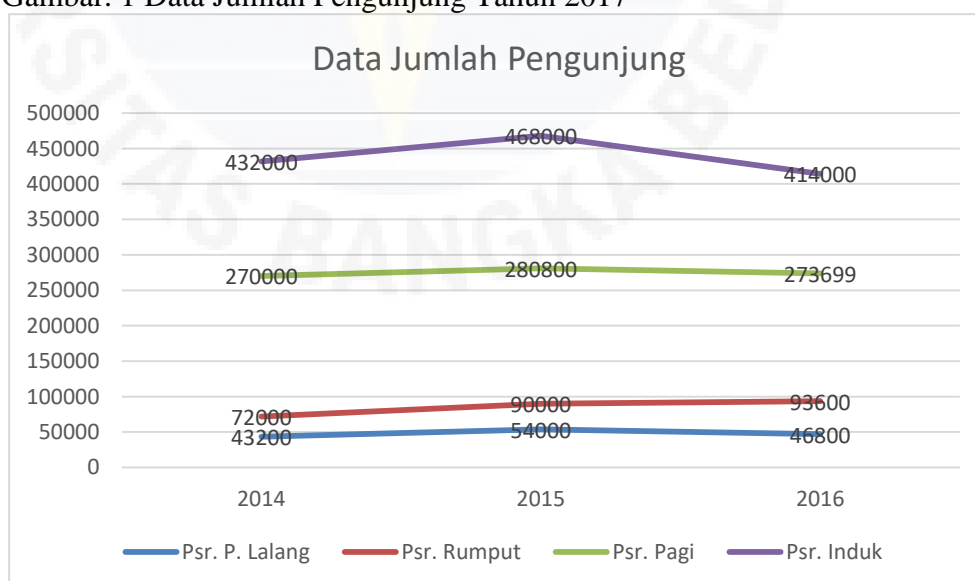
Upaya untuk menjadikan pasar tradisional kembali diminati dan dikunjungi oleh konsumen maka perlu dilakukan kegiatan revitalisasi pasar. Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional telah tertuang didalam Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007, tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Pasar Tradisional adalah pasar yang dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui kegiatan tawar menawar (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007).

Kondisi saat ini telah terjadi persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern terutama di daerah Kota Pangkalpinang. Keberadaan pasar modern dapat dijadikan salah satu tempat bagi masyarakat untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan. Jadi dengan adanya keberadaan pasar modern di Kota Pangkalpinang maka hal ini otomatis akan menyebabkan terbagi dan berpindahnya konsumen dari pasar tradisional untuk berbelanja di pasar modern. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bersama Kepala UPTD Pasar bahwa, untuk dipasar pagi sendiri berkurangnya jumlah konsumen terlihat mulai tahun 2016, tetapi penurunan jumlah konsumen ini tidak signifikan dikarenakan keberadaan pasar pagi sedikit jauh dari pusat perbelanjaan modern, akan tetapi untuk pasar-pasar yang dekat pada pasar modern penurunan jumlah konsumen terlihat sedikit signifikan.

Kondisi pasar tradisional yang berbanding terbalik dengan pasar modern, yang mana bisa dilihat dari kondisi pasar tradisional yang terkesan kumuh, sampah yang berserakan sehingga membuat minat konsumen ingin berbelanja di pasar Tradisional semakin menurun, hal ini bisa terlihat dari berkurangnya jumlah konsumen yang berbelanja di pasar tradisional Kota Pangkalpinang.

Gambar. 1 Data Jumlah Pengunjung Tahun 2017



Sumber: UPTD Pasar Kota Pangkalpinang Tahun 2017

Gambar 1. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 kecenderungan pasar Tradisional yang ada di kota Pangkalpinang mengalami penurunan kunjungan konsumen, dari ke empat pasar yang ada hanya pada pasar rumput yang mengalami peningkatan konsumen secara terus-menerus setiap tahunnya. Pasar induk pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, tetapi hal tersebut berbanding terbalik pada tahun 2016, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama staf UPTD Pasar bahwa adanya penurunan jumlah konsumen ini dikarenakan pada tahun 2016 tepatnya pada bulan februari telah terjadi bencana alam banjir yang menyebabkan kegiatan perdagangan di pasar induk terhenti sekitar 2 minggu, sedangkan pada pasar parit lalang dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah konsumen secara terus-menerus, sedangkan pada pasar pagi pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami peningkatan, tetapi hal ini berbanding terbalik pada tahun 2016, pada tahun 2016 di pasar pagi mengalami penurunan jumlah konsumen dikarenakan adanya kegiatan revitalisasi, dengan dilaksanakannya kegiatan program revitalisasi semua pedagang yang berada didalam bangunan direlokasi ke jalan raya untuk mempermudah kegiatan revitalisasi, tetapi dengan adanya pemindahan dan perelokasian ini menyebabkan kondisi pasar pagi semakin tidak tertata dan menyebabkan terjadinya kemacetan yang terjadi pada jalan utama di pasar pagi. Hal ini menyebabkan berkurangnya minat konsumen yang berkunjung dan berbelanja ke pasar pagi. Pasar parit lalang pada tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, tetapi hal itu berbanding terbalik pada tahun 2016, hal ini dikarenakan terjadinya bencana banjir yang melanda Kota Pangkalpinang.

Keberadaan pasar modern sedikit mengurangi eksistensi dari keberadaan pasar tradisional. Hal ini terlihat dari jumlah konsumen yang beralih berbelanja di pasar modern, tetapi hal tersebut tidak semerta-merta menghentikan kegiatan roda perdagangan ditingkat pasar tradisional. Hal ini dapat dilihat di Tabel. 1 bahwa eksistensi dan keberadaan pasar

tradisional dan jumlah pedagang tetap ada walaupun keberadaan pasar modern ada di wilayah Kota Pangkalpinang.

Tabel 1. Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional di Kota Pangkalpinang Tahun 2016

No	Pedagang	Nama Pasar			
		Pasar Pagi	Pasar Induk	Pasar P. Lalang	Pasar Rumput
1	P. Sayur	30	58	20	37
2	P. Ayam	14	11	8	7
3	P. Daging	9	10	1	2
4	P. Ikan	38	21	22	31
5	P. tahu tempe	6	2	-	-
6	P. Bumbu/bahan pokok	11	4	8	-
7	P. Kosmetik	6	-	-	-
8	P. Makanan	20	-	-	-
9	P. Kue	4	2	3	-
10	P. Telur	6	1	-	-
11	P. Kelapa	10	1	1	2
12	P. Plastik	2	-	-	-
13	P. Aksesoris	2	19	-	-
14	P. Jamu	2	-	-	-
15	P. Ayam Hidup	-	12	-	-
16	P. Rempah	-	22	-	-
17	P. Makanan Ringan	-	-	-	3
18	P. Sembako	-	29	1	26
19	Warung Makan	-	-	-	3
20	P. Pakaian Jadi	-	295	5	13
21	P. Sepatu Sandal	-	16	-	3
22	P. Babi	-	-	8	-
23	P. Ikan Asin	-	-	3	-
24	P. Makanan minuman	-	9	4	-
25	P. Farfum	-	-	1	-
26	P. Terasi	-	-	-	-
27	P. Buah	-	46	6	1
28	P. Burung	-	7	-	-
29	P. Kopi	-	1	1	-
30	P. Kaleng Alumunium	-	3	-	-
31	P. Telor	-	-	-	-
32	P. Kaser CD	-	11	1	-
33	P. Bakso	-	1	-	-
34	P. Kelontong	-	-	-	-
35	P. Komestik	-	1	-	-
36	P. Penggiling Ikan	-	5	-	-
37	P. Horden	-	3	-	-
Jumlah		160	590	93	128

Sumber: UPT Pasar Kota Pangkalpinang Tahun 2016

Berdasarkan dari Tabel 1. dapat dilihat jumlah pedagang yang terbanyak adalah jumlah pedagang yang terdapat di pasar induk, walaupun pasar induk berdekatan dengan pusat perbelanjaan modern namunhal ini tidak membuat antusias dan niat pedagang untuk bersaing dengan produk yang ada di pasar modern. Hal ini dapat terlihat dari jumlah pedagang mencapai 590. Jumlah ini adalah jumlah yang paling besar dibandingkan dengan jumlah pedagang yang ada dipasar lain diwilayah Kota Pangkalpinang. Pasar induk ini terbagi dari berbagai pasar yang dinaungi oleh UPT pasar induk yaitu pasar burung, pasar basement blok. A ramayana, pasar basement blok. B ramayana, pasar basement Blok. C Ramayana, Pasar basement Blok. D Ramayana dan PKL Ramayana, Pasar Kranas dan Pasar Kemangi.

Pasar pagi sendiri mempunyai pedagang sebanyak 160 pedagang, pedagang yang dominan adalah pedagang yang menjual sayuran, ikan dan makanan. Prodak lain yang dijual pedagang seperti aksesoris, jamu dan plastik. Melihat kondisi pasar pagi kota Pangkalpinang yang terlihat kotor dan berkesan kumuh, maka pemerintah Kota Pangkalpinang merasa bahwa perlunya ada perbaikan dan perubahan yang dilakukan disetiap sisi pasar pagi Kota Pangkalpinang. Sehingga perlu adanya pembenahan-pembenahan yang dilakukan Pemerintah Daerah untuk menata pasar tersebut. Dalam kegiatan penataan suatu pasar maka perhatian utama haruslah tertuju kepada para pedagang yang berjualan di pasar pagi tersebut. Hal ini dikarenakan, walaupun pasar pagi melakukan kegiatan revitalisasi maka harus tetap memikirkan keberadaan dan posisi pedagang yang telah lama berjualan dipasar tersebut. Berikut ini adalah jumlah pedagang yang terdapat di pasar pagi Kota Pangkalpinang sebelum dan sesudah adanya kegiatan revitalisas.

Tabel 2. Jumlah Pedagang di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang Tahun 2017

No	Pedagang	Sebelum Revitalisasi		Setelah revitalisasi
		2015	2016	2017
1	P. Sayur	30	30	110
2	P. Ayam	14	14	14
3	P. Daging	9	9	10
4	P. Ikan	38	38	77
5	P. Tahu/Tempe	6	6	10
6	P. Bumbu/Bahan Pokok	11	11	72
7	P. Kosmetik dan Pakaian	6	6	6
8	P. Makanan	20	20	34
9	P. Kue	4	4	4
10	P. Telur	6	6	7
11	P. Kelapa	10	10	12
12	P. Plastik	2	2	2
13	P. Aksesoris	2	2	2
14	P. Jamu	2	2	2
Jumlah Pedagang		160	160	362

Sumber: UPT Pasar Kota Pangkalpinang 2017

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat sebelum kegiatan revitalisasi pada tahun 2015 dan 2016 jumlah pedagang yang terdapat di pasar pagi sebanyak 160 pedagang, tetapi setelah dilaksanakannya kegiatan revitalisasi pada bulan september 2016 jumlah pedagang yang berjualan di pasar pagi meningkat menjadi 362 pedagang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan staf pengelola pasar pagi, penambahan jumlah pedagang ini didapatkan dari pedagang-pedagang baru yang ingin berjualan di pasar pagi setelah dilakukannya revitalisasi, wajah baru pasar pagi ternyata menarik minat pedagang dari luar untuk berjualan di pasar pagi. Selain itu penambahan jumlah pedagang ini didapatkan dari timbulnya niat pedagang lama yang sempat berhenti berjualan di pasar pagi kemudian kembali membayar lapak yang sempat disewanya kemudian berjualan kembali di pasar pagi.

Fenomena diatas membuat peneliti tertarik ingin melihat fenomena-fenomena yang ditimbulkan akibat dari dilaksanakannya kegiatan revitalisasi pasar pagi. Selain itu dari kegiatan penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana implementasi kebijakan revitalisasi dan

evaluasi, serta ingin melihat persepsi pedagang terhadap tingkat pendapatan dan tingkat kepuasan pedagang sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan revitalisasi di pasar pagi di Kota Pangkalpinang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan

masalah yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kebijakan revitalisasi dan evaluasi Pengelolaan Pasar Tradisional di Pasar Pagi Kota Pangkalpinang?
2. Bagaimana persepsi pedagang terhadap tingkat kepuasan sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan Revitalisasi Pasar Pagi Kota Pangkalpinang?
3. Bagaimana persepsi pedagang terhadap tingkat pendapatan sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan Revitalisasi Pasar Pagi Kota Pangkalpinang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran Pemerintah Daerah Kota Pangkalpinang dan *stakeholder* terkait upaya pelaksanaan kegiatan Revitalisasi dan Evaluasi pasar pagi.
2. Mendeskripsikan tingkat kepuasan pedagang sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan revitalisasi pasar pagi Kota Pangkalpinang.
3. Mendeskripsikan tingkat pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan revitalisasi pasar pagi Kota Pangkalpinang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, penambahan wawasan dan kontribusi nyata kepada:

1. Bagi Akademisi, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi kebijakan revitalisasi pasar.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan dalam proses pengambilan dan pembuatan Peraturan Daerah tentang Revitalisasi Pasar.
3. Bagi produsen dan konsumen, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan sumber informasi tentang keberhasilan pelaksanaan kebijakan revitalisasi yang dilakukan Pemerintah Kota Pangkalpinang telah berhasil sesuai perencanaan yang telah disusun di awal kegiatan Revitalisasi Pasar.